

PUBLIKASI TASK FORCE COMPREHENSIVE CORPORATE REPORTING IAI

PEMBENTUKAN ISSB

Oleh: Elvia Shauki, Anggota Task Force – CCR IAI dan Tim Teknis IAI

Badai, banjir, dan kebakaran hutan semakin meningkat. Selain itu, Pandemi COVID-19 telah membawa kehancuran bagi jutaan orang di seluruh dunia, dan mendisrupsi perekonomian global. Pemerintah di berbagai belahan dunia, telah mengambil langkah untuk melindungi kehidupan (*life*) dan penghidupan (*livelihood*). Namun disisi lain perubahan iklim terus berlanjut, dan pada akhirnya mengancam kehidupan di bumi. Pada tanggal 12 Desember 2015, *Paris Agreement* ditanda tangani oleh 171 negara dan didukung oleh 195 negara, di mana negara-negara tersebut telah berkomitmen untuk melakukan pengurangan emisi atau yang dikenal sebagai *Nationally Determined Contributions* (NDC). Setiap 5 (lima) tahun negara-negara tersebut sepakat untuk kembali bertemu dengan rencana terbaru dalam pengurangan emisi untuk menekan perubahan iklim yang sedang terjadi.



Selama 3 (tiga) dekade PBB telah menyatukan hampir setiap negara di dunia untuk mengikuti KTT iklim global – yang disebut COPs (*Conference of Parties*). COP26 summit diharapkan akan dapat menyatukan para pihak untuk mempercepat tindakan dalam memenuhi tujuan Paris Agreement dan Konvensi Kerangka Kerja PBB (*UN Framework Convention*) tentang Perubahan Iklim. COP26 summit adalah konferensi perubahan iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dilaksanakan mulai tanggal 31 Oktober 2021 dan berakhir pada tanggal 12 November 2021. Terdapat 4 (empat) tujuan utama dalam pertemuan COP26¹, yaitu:

- 1. Secure global net zero by mid-century and keep 1.5 degrees within reach.** Negara-negara diminta untuk bergerak maju dengan target pengurangan emisi di tahun 2030 dengan pencapaian *net zero*. Untuk mencapai target ini, diperlukan percepatan penghapusan dalam penggunaan batubara, mengurangi deforestasi, mempercepat peralihan ke kendaraan listrik dan mendorong investasi dalam energi terbarukan
- 2. Adapt to protect communities and natural habitats.** Iklim sudah mengalami perubahan dan akan terus berubah bahkan saat adanya aksi mengurangi emisi. Perubahan iklim ini memiliki efek yang menghancurkan. Oleh karena itu diperlukan kerja sama untuk mendorong negara-negara yang terkena dampak perubahan iklim untuk melindungi dan memulihkan ekosistem dan mengembangkan pertahanan, sistem peringatan dan infrastruktur, serta pertanian yang tangguh untuk menghindari hilangnya tempat tinggal, mata pencaharian, dan bahkan nyawa
- 3. Mobilise finance.** Negara-negara maju harus memenuhi komitmen yang telah dibuat untuk memobilisasi pendanaan dengan minimal nominal \$100 miliar pertahun untuk iklim² pada negara-negara berkembang. Selain itu, lembaga keuangan internasional harus berperan dan bekerja untuk memberikan bantuan keuangan kepada sektor swasta dan publik dalam mengamankan *global net zero*.
- 4. Work together to deliver.** Bekerja secara bersama-sama untuk menyelesaikan *Paris Rulebook* (*Paris Agreement*) dan mempercepat tindakan untuk mengatasi tantangan krisis iklim melalui kolaborasi antara pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil.

¹ <https://ukcop26.org/cop26-goals/>

² https://www.un.org/sites/un2.un.org/files/100_billion_climate_finance_report.pdf



Finance Ministers and Central Bank Governors from 40+ jurisdictions from 6 continents joined the UK in publicly welcoming the announcement of the establishment of the ISSB and its work programme to develop a set of internationally consistent, high-quality, and reliable baseline standards for disclosure of sustainability-related information on enterprise value creation.

Pada tanggal 3 November 2021 IFRS Foundation membuat sejarah baru dengan mengumumkan pembentukan *International Sustainability Standard Board* (ISSB) secara resmi dalam rangkaian acara COP26 di Glasgow, United Kingdom. Dalam pertemuan pemimpin dan organisasi dunia tersebut, Erkki Liikanen selaku Ketua *IFRS Foundation Trustee* mengumumkan 3 (tiga)³ hal penting terkait pengungkapan berkualitas tinggi atas isu perubahan iklim dan *sustainability* berikut ini:

1. **Pembentukan ISSB** untuk mengembangkan—demi kepentingan publik— suatu *global baseline* yang komprehensif dari standar pengungkapan *sustainability* berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi investor.
2. Komitmen untuk **mengkonsolidasi dua internasional sustainability standard-setters yang berfokus pada investor ke dalam ISSB**. *IFRS Foundation* akan menyelesaikan konsolidasi *Climate Disclosure Standards Board* (CDSB) dan *Value Reporting Foundation* (VRF) pada bulan Juni 2022.
3. Publikasi 2 (dua) **prototype yaitu: Climate-Related dan General Requirements for Sustainability Disclosures** yang dikembangkan oleh *Technical Readiness Working Group* (TRWG), sebuah *working group* yang dibentuk oleh *IFRS Foundation* untuk melakukan *preparatory work* untuk ISSB. TRWG terdiri dari CDSB, IASB, TCFD, VRF, *World Economic Forum* dan IOSCO.

Pengumuman ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari *feedback* atas *Consultation Paper* pada Desember 2020 dan juga didorong oleh pernyataan IOSCO untuk bekerja bersama *IFRS Foundation* dalam mengembangkan *Sustainability Reporting Standards*. Atas hal tersebut *IFRS Foundation* menetapkan 4 (empat) *Strategic Decisions* (Maret 2021)⁴ sebagai landasan dalam membentuk ISSB yaitu:

1. **Investor focused:** ISSB akan berfokus pada informasi yang material bagi pengambilan keputusan investor
2. **Building on existing investor-focused frameworks:** ISSB akan bekerja sama dengan penyusun kerangka pengungkapan *sustainability* yang telah ada saat ini yang berfokus pada kepentingan investor.
3. **Global baseline:** Pelaporan keuangan mencerminkan jumlah moneter pada laporan keuangan, sementara pengungkapan keuangan terkait *sustainability* merupakan pelaporan untuk hal-hal yang terkait dengan *sustainability* yang menciptakan nilai bagi entitas (*enterprise value creation*) dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Kedua hal tersebut merupakan informasi yang dibutuhkan oleh investor (*investor focused*).
4. **Climate first, not climate only:** Isu *climate change* merupakan isu yang sangat penting karena memiliki risiko yang akan berdampak pada risiko keuangan entitas. Oleh karena itu informasi terkait *climate* menjadi informasi yang dibutuhkan oleh investor.

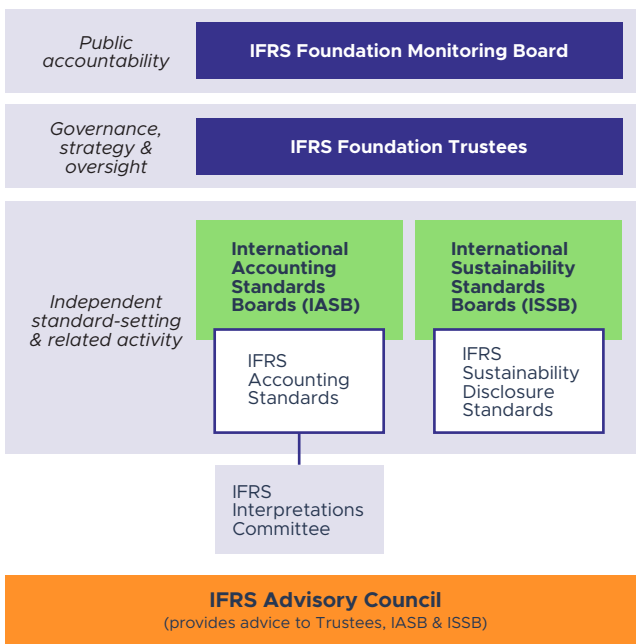
³ <https://www.ifrs.org/news-and-events/news/2021/11/ifrs-foundation-announces-issb-consolidation-with-cdsb-vrf-publication-of-prototypes/>

⁴ <https://www.ifrs.org/news-and-events/news/2021/03/trustees-announce-strategic-direction-based-on-feedback-to-sustainability-reporting-consultation/>



4 Strategic Decisions IFRS Foundation (IFRS Foundation, 2021)

Pembentukan ISSB di atas telah disesuaikan dengan empat *Strategic Decisions* dan juga *IFRS Foundation Constitution* yaitu dokumen tata kelola *IFRS Foundation* yang telah diamendemen dan diterbitkan tanggal 3 November 2021. Dalam *IFRS Constitution*, *IFRS Foundation* memiliki struktur tata kelola yang terdiri dari 3 tingkat (*three tiers*). Berikut ini merupakan struktur tata kelola *IFRS Foundation* (diamendemen 3 November 2021):



IFRS Foundation's Three-tier Structure (IFRS Foundation, 2021)

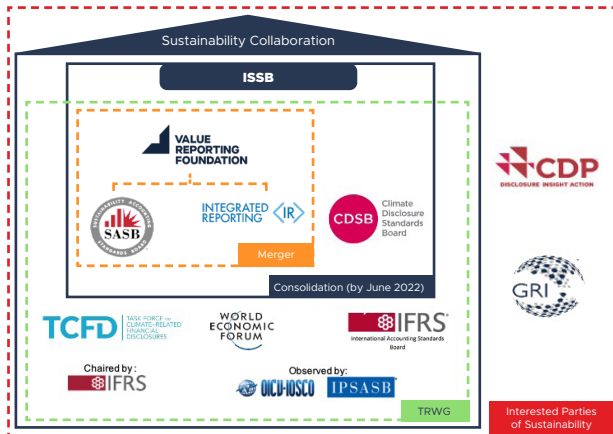
Sebelum *IFRS Foundation Constitution* diamendemen, badan penyusun standar dalam struktur tata kelola *IFRS Foundation* hanya terdiri dari IASB dan *IFRS Interpretations Committee*. Namun, setelah pengumuman ketua *IFRS Foundation Trustee* dalam rangkaian

acara COP26, ISSB resmi menjadi bagian dari badan penyusun standar independen global. Berikut ini tugas dan tanggung jawab dari *IFRS Foundation's Three-tier Structure*⁵ :

1. **Public Accountability – IFRS Foundation Monitoring Board** adalah grup otoritas pasar modal dan berfungsi menjembatani hubungan formal antara *IFRS Foundation Trustee* dan otoritas publik untuk meningkatkan akuntabilitas publik *IFRS Foundation*
2. **Governance, Strategy and Oversight - IFRS Foundation Trustee** bertanggung jawab atas tata kelola dan pengawasan IASB dan ISSB, bersama dengan *IFRS Foundation Constitution* dan *due process* untuk pengembangan standar
3. **Independent standard-setting and related activity – IASB & ISSB:**
 - a. **IASB** bertanggung jawab untuk mengembangkan standar akuntansi keuangan yang disebut *IFRS Accounting Standards*
 - **IFRS Interpretation Committee (The Interpretation Committee)** merupakan *interpretative body* yang mendukung IASB terkait dengan penerapan *IFRS Accounting Standard*
 - b. **ISSB** bertanggung jawab mengembangkan standar pengungkapan keberlanjutan yang disebut *IFRS Sustainability Disclosure Standards*
4. **The IFRS Advisory Council** memberikan saran dan konsultasi kepada *IFRS Foundation Trustee* dan badan penyusun standar. Sebagai dewan konsultatif, *IFRS Advisory Council* juga berkonsultasi dengan badan penasihat dan organisasi konsultatif lainnya.

ISSB akan bekerja sama erat dengan IASB, untuk memastikan konektivitas dan kompatibilitas antara *IFRS Accounting Standards* dan *IFRS Sustainability Disclosure Standards*. Setiap dewan akan independen, dan standar yang diterbitkan oleh masing-masing Dewan (ISSB dan IASB) akan saling melengkapi untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada investor dan pelaku pasar modal lainnya.

⁵ <https://ukcop26.org/cop26-goals/>



TRWG dalam Sustainability Reporting Ecosystem (dihimpun dari berbagai sumber, dan telah ditulis kembali oleh penulis, 2021)

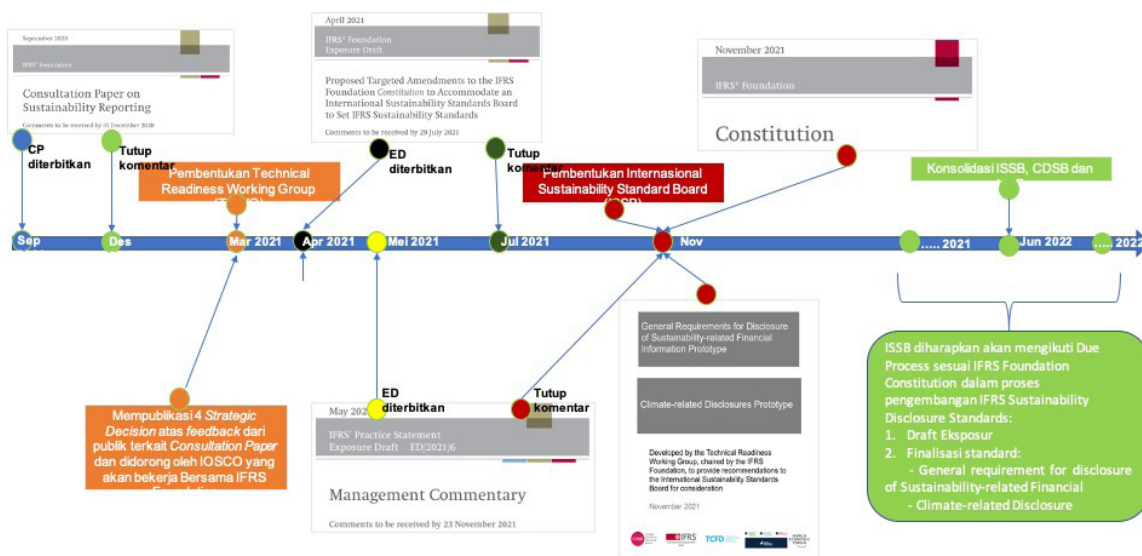
ISSB akan mengembangkan standar dari inisiatif kerangka pelaporan *investor-focused* yang telah ada—termasuk *the Climate Disclosure Standards Board (CDSB)*, *the Task Force for Climate-related Financial Disclosures (TCFD)*, *the Value Reporting Foundation (VRF—merger antara Integrated Reporting Framework and SASB Standards)*, dan *the World Economic Forum (WEF) Stakeholder Capitalism Metrics*—untuk menjadi *global standard-setting* dalam pengungkapan keberlanjutan bagi pasar keuangan. Bersama keempat organisasi tersebut, IASB, dan *IFRS Foundation* membentuk *Technical Readiness Working Group (TRWG)*⁶. TRWG diketuai oleh *IFRS Foundation* dengan *IOSCO* dan *IPSASB* sebagai *observer*. Tujuan TRWG dibentuk adalah memberikan *running start* bagi

ISSB dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai *independent standard-setting*.

Standar ISSB akan mencakup topik *sustainability* yang penting (lingkungan, sosial, tata kelola) dan dimulai dengan *climate*, karena kebutuhan mendesak dari investor akan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan *climate* juga merupakan satu dari empat *Strategic Decisions*. ISSB juga memiliki intensi untuk mengembangkan persyaratan tematik dan berbasis industri. Standar dan *framework* dari anggota TRWG, yang relevan untuk tujuan ini adalah:

- TCFD Recommendations
- CDSB Framework
- Integrated Reporting Framework
- SASB Standards
- WEF Stakeholder Capitalism Metrics

TRWG saat ini sudah menerbitkan dokumen *prototype* untuk *sustainability disclosure standards*. Namun dokumen *prototype* yang diterbitkan belum melalui *due process* dari organisasi anggota TRWG, *IFRS Foundation*, atau ISSB. Dokumen *prototype* ini bukan merupakan publikasi draf eksposur (DE), melainkan dokumen ini hanya bertujuan untuk memberikan informasi bagi setiap pihak yang berkepentingan. ISSB akan mempertimbangkan rekomendasi ini dan menentukan langkah selanjutnya, termasuk potensi penerbitan DE atas dokumen *prototype* yang dikerjakan oleh TRWG melalui *due process* independen dari ISSB.



Timeline pembentukan ISSB (dihimpun dari berbagai sumber, dan telah ditulis kembali oleh penulis, 2021)

⁶ <https://www.ifrs.org/content/dam/ifrs/groups/trwg/summary-of-the-trwg-work-programme.pdf>

Timeline di atas menunjukkan perjalanan pembentukan ISSB yang dimulai sejak diterbitkannya *Consultation Paper* pada bulan Desember 2020, pembentukan TRWG, dan publikasi 4 (empat) *Strategic Decisions IFRS Foundation* pada bulan Maret 2021, sampai dengan pengumuman resmi pembentukan ISSB pada COP26 yang terselenggara pada bulan November 2021. Berdasarkan gambar *timeline* di atas, ISSB telah memiliki *running start* untuk memulai peran dan tanggung jawabnya sejak tanggal 3 November 2021 dengan diterbitkannya:

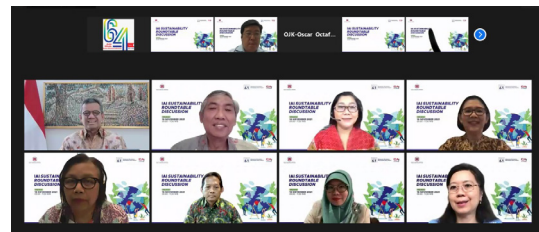
1. *IFRS Foundation Constitution*, yang mengatur tentang posisi ISSB dalam tata kelola *IFRS Foundation* serta tugas dan tanggung jawabnya dalam menetapkan *IFRS Sustainability Disclosure Standard* sesuai dengan *due process* yang telah ditetapkan
2. Dokumen *Prototype* yang berisi 2 *prototype* standar pertama mengenai *general requirement prototype* dan *climate prototype* yang akan menjadi pertimbangan ISSB nantinya dalam menyusun standar. *Prototype* tersebut merupakan rekomendasi dari TRWG, bukan draf eksposur atau produk dari ISSB.

ISSB akan mengembangkan standar yang menyediakan *sustainability disclosures* yang komprehensif dengan *global baseline* dan mengembangkan standar sedemikian rupa sehingga standar tersebut dapat dikombinasikan dengan persyaratan atau persyaratan khusus pada yurisdiksi masing-masing yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas di luar investor. ISSB akan konsisten dengan pendekatan yang diambil oleh IASB terhadap *IFRS Accounting Standards*. Kewajiban penggunaan *IFRS Sustainability Disclosure Standards* ditentukan oleh otoritas di masing-masing yurisdiksi.

Di lain pihak, Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia telah membentuk *Task Force - Comprehensive Corporate Reporting* (Task Force - CCR) pada 15 Desember 2020 atas respon terhadap isu *climate change* dan *sustainability* yang diinisiasi oleh *International Financial Reporting Standards (IFRS) Foundation*. Berikut ini susunan *Task Force CCR IAI*:

- Rosita Uli Sinaga (DPN IAI) – Ketua *Task Force*
- Prof. Lindawati (DPN IAI)
- Isnaeni Achdiat (DPN IAI)
- Istini T. Siddharta (DKSAK)
- Indra Wijaya (DSAK)
- Elvia R. Shauki (DSAK)
- Arie Pratama (TISAK)
- Surya Dominic (TISAK)

Pada tanggal 16 November 2021, *Task Force - CCR* mengadakan *Sustainability Roundtable Discussion* yang diikuti oleh kurang lebih 60 panelis dari 23 institusi seperti Bank Indonesia, OJK, BKF Kementerian Keuangan, PPPK, Kementerian BUMN, Bappenas, IAPI, KAP Big Four, AEI, APEI, CFO Club, AAUI, AAJI, PERBANAS dan *National Center for Sustainability Reporting*, yang mewakili regulator, asosiasi profesi dan asosiasi industri yang memiliki concern dan keterkaitan langsung dengan isu *sustainability*. Acara ini juga diikuti oleh sekitar 200 peserta yang menyaksikan sebagai *attendee* di platform Zoom maupun kanal YouTube.



Task Force CCR IAI mengadakan *Sustainability Roundtable Discussion* pada tanggal 16 November 2021.

Acara dibuka dengan *opening speech* dari Prof. Mardiasmo selaku Ketua DPN IAI dan *keynote speech* yang disampaikan oleh Wakil Menteri Keuangan Republik Indonesia, Prof. Suahasil Nazara. Selanjutnya Ibu Rosita Uli Sinaga menyampaikan terkait perkembangan *sustainability* terkini, dan juga terdapat paparan materi dari Kepala Grup Sektor Kebijakan OJK, Bapak Enrico Hariantoro; Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Ibu Laksmi Dhewanthi; Analis Kebijakan Ahli Pertama Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral BKF, Bapak Irnaldi Prayudha; dan Staf Ahli Menteri PPN/Bappenas bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Selaku Kepala Sekretariat Nasional SDGs, Ibu Vivi Yulaswati. Materi acara dapat diunduh melalui link berikut : <https://bit.ly/Materi-IAI-SRD>